

# MEMBANGUN KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB MELALUI SEMANGAT GOTONG ROYONG

Dymaz Valerino Sentoso<sup>1</sup>, Wahyu Budianto<sup>2</sup>, M. Dluha Fahlevi<sup>3</sup>, Day  
Ramadhani Amir<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro  
Jl. Panglima Polim No.46 Bojonegoro

<sup>1</sup>e-mail: [dymazeth@gmail.com](mailto:dymazeth@gmail.com)

<sup>2</sup>e-mail: [wahyuanto58.wa@gmail.com](mailto:wahyuanto58.wa@gmail.com)

<sup>3</sup>e-mail: [m.dluhafahlevi525@gmail.com](mailto:m.dluhafahlevi525@gmail.com)

<sup>4</sup>e-mail: [day.ramadhani@ikipbojonegoro.ac.id](mailto:day.ramadhani@ikipbojonegoro.ac.id)

(Diterima : 3 Mei 2024 , direvisi : 16 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

## Abstrak

Peningkatan tindakan kriminal di Indonesia dapat menandakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya prinsip keadilan sosial dan persamaan hak. Hal ini cenderung menciptakan rasa ketidakadilan di masyarakat, mengingat setiap individu seharusnya memiliki kedudukan yang sama. Jika kondisi ini terus berlanjut hingga ke generasi mendatang, dampaknya akan semakin signifikan dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menghidupkan kembali prinsip-prinsip Pancasila yang mulai memudar, baik dalam lingkungan sosial maupun digital. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci peran gotong royong dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dasar secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Diharapkan melalui penelitian ini, sikap persatuan dan kesatuan masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci** : Semangat gotong royong, Nilai – nilai Pancasila, Kemanusiaan yang adil.

## Abstract

*The increase in criminal acts in Indonesia could indicate a lack of public understanding of the values of Pancasila, especially the principles of social justice and equal rights. This tends to create a sense of injustice in society, considering that every individual should have the same position. If this condition continues into future generations, the impact will be even more significant on a wider scale. Therefore, it is important for society to understand and revive the principles of Pancasila which are starting to fade, both in social and digital environments. This research aims to explain in detail the role of mutual cooperation in strengthening the understanding and application of Pancasila values. The research method used is descriptive basic research to facilitate understanding. It is hoped that through this research, the attitude of unity and unity of society can be improved, so that the values of Pancasila can be realized in everyday life.*

**Key words** : Spirit of cooperation, Pancasila values, Fair humanity

## PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis data dari Madyatmadja, E. D. (2022), pada penelitiannya mengenai klasifikasi tindak kriminal di Indonesia, telah di perjelas bahwa di Indonesia kriminalitas terbilang cukup tinggi, hal ini merupakan kerugian bagi masyarakat sekitar karena kriminal adalah perilaku yang melanggar hukum dan norma sosial, hal ini yang menjadi alasan utama masyarakat di Indonesia menentang segala bentuk tindakan kriminalitas dalam bentuk apapun.

Ini merupakan salah satu faktor yang menjadi bukti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai – nilai Pancasila, terlebih lagi di dalam era digital saat ini. Perkembangan teknologi serta digitalisasi dapat berpengaruh dalam memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku masyarakat, hal ini menjadi bilah bermata dua yang mana di satu sisi, era digital menawarkan kemudahan akses informasi yang lebih luas, akan tetapi di sisi lain juga membuka peluang lahirnya bentuk kriminalitas yang baru, seperti cybercrime yang mulai bermunculan sedikit demi sedikit. Perihal seperti ini tidak bisa di abaikan, atau akan berakibat semakin fatal.

Dilihat dari perilaku generasi muda bangsa saat ini, perlu diadakan suatu pembinaan dan pembentukan sikap dan karakter yang lebih positif, dengan adanya pancasila sebagai pedoman dan ideologi yang menjadi patokan masyarakat, peningkatan karakter bangsa dapat terwujud karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari (Nurgiansah, 2021).

Di era digitalisasi ini, prinsip-prinsip pancasila perlahan mulai hilang dan memudar. Jika kondisi seperti ini di diatkan dan terus berulang hingga generasi selanjutnya, maka dampak dalam ruang lingkup luas yang di dihasilkan akan menjadi sangat krusial. Untuk mencegah hal ini terjadi, tentu masyarakat perlu memahami, menghayati serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila. Mengukuhkan sikap persatuan dan kesatuan dapat dimulai dari hal-hal kecil. Dan penelitian ini lebih memusatkan pada kerja sama dan gotong royong dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara rinci pentingnya gotong royong dalam membangun kemanusiaan yang adil dan beradab.

*Dymaz Valerino, S., dkk. Membangun Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Melalui Semangat Gotong Royong*

Sila kedua Pancasila yang berlambangkan rantai emas, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," memiliki arti mendalam dimana pentingnya nilai kemanusiaan dengan keadilan dan sikap beradab ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di negara kita. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek, dari keadilan sosial hingga penghormatan terhadap hak asasi manusia. Salah satu cara efektif untuk mewujudkan nilai-nilai ini bisa kita mulai melalui semangat gotong royong, yang sudah kita tahu sejak lama sebagai warisan dari nenek moyang bagian integral dan identitas atau simbol dari budaya bangsa Indonesia Andriani., Aulia& Damayanti (2024).

Berdasarkan peguraian diatas rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Era Digital Terhadap Perilaku Masyarakat.

Era digital itu sendiri merupakan kambing hitam yang dimanfaatkan pelaku kriminal sebagai celah untuk melakukan tindakannya dengan akses yang lebih luas. Terutama untuk generasi muda, kurangnya pembinaan dan pengawasan dalam penggunaan teknologi digital merupakan salah satu faktor yang memicu penyalahgunaan yang bisa saja terjadi saat ini. Jadi langkah apa yang bisa dilakukan untuk membina golongan muda terhadap pengaruh era digital ?

b. Memudarnya Prinsip Pancasila Terutama Pada Kalangan Generasi Muda.

Masyarakat saat ini terbilang masih belum sepenuhnya memahami, menghayati dan mengimplementasikan prinsip – prinsip Pancasila dalam kehidupannya sehari– hari. Hal ini bisa saja terjadi karna kurangnya pembinaan yang lebih efektif tentang nilai-nilai Pancasila di era digital. Lalu bagaimana tindakan yang sepatutnya di wujudkan untuk meningkatkan kesadaran akan kebutuhan sosial dan hak asasi manusia secara umum ?

c. Rendahnya Semangat Gotong Royong Di Era Digital

Sebagai warisan budaya bangsa Indonesia, semangat gotong royong mulai memudar dalam masyarakat. Hal ini disebabkan Individualisme dan pengaruh budaya asing yang lebih menekankan pada kompetisi daripada kolaborasi. Apa yang harus dilakukan agar semangat gotong royong tidak memudar ?

Dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat terutama generasi muda dapat menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan sosial dan hak asasi manusia serta lebih semangat dalam menjunjung nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Mengajak, membimbing dan tidak lupa menumbuhkan semangat gotong royong untuk kesejahteraan bersama.

## **METODE**

Dengan berbagai data dan informasi yang dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber jurnal dan artikel yang relevan dengan tema kemanusiaan yang adil dan beradab serta arti dan implementasi semangat gotong royong. Metode deskriptif kualitatif akan digunakan untuk penelitian ini. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema yang muncul dari literatur untuk memberikan gambaran kecil sebagaimana nilai-nilai itu diterapkan dalam konteks masyarakat Indonesia.

Menurut Larasati, H. R. (2021). Telah diperjelas, bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan berbagai data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif untuk menganalisis keadaan secara sosial. Jenis data metode deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau campur tangan orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan studi ini, ditunjukkan bahwa gotong royong dapat mewujudkan hasil yang nyata pada nilai -nilai pancasila terutama pada sila kedua yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam konteks sosial, keadilan mencakup sirkulasi sumber daya yang merata serta diperlakukan setara dari prespektif manapun tanpa pandang bulu .

Gotong royong adalah sebuah konsep sosial yang asalnya berawal dari budaya Indonesia yang mendorong kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan bersama untuk kepentingan bersama. Secara harfiah, “gotong royong” berasal dari kombinasi dua kata dari *Dymaz Valerino, S., dkk. Membangun Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Melalui Semangat Gotong Royong*

bahasa Jawa, yaitu “gotong” yang bermakna membawa atau mengangkat bersama, sedangkan kata “royong” memiliki arti dilakukan bersama – sama.

Walaupun terkesan sama, gotong royong dan kerjasama merupakan dua kosep yang berbeda. Sebab gotong royong lebih dominan berfokus untuk mencapai untuk tujuan yang bermanfaat bagi semua anggota. Sedangkan istilah kerjasama seringkali didorong oleh kepentingan yang lebih pribadi atau organisasional, di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan atau untuk memenuhi kebutuhan spesifik Istiqomah, Faiz & Rosmilawati (2024).

Kita sebagai masyarakat Indonesia sendiri telah lama mengenal dan mempraktikkan gotong royong sebagai cara untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, dalam memperbaiki infrastruktur desa, kegiatan gotong royong sering menjadi solusi utama. Sebagai contoh, pembangunan dan perbaikan infrastruktur desa yang mengandalkan gotong royong terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara signifikan (Yosafat, 2023).

Sebagai pembinaan untuk golongan muda terhadap era saat ini, memperkuat ikatan komunitas sosial, sangat berperan penting untuk memupuk semangat yang akan dibangun, melalui kegiatan sosial seperti menjaga kebersihan lingkungan, merawat infrastruktur publik, dan memberikan bantuan sosial. Hal ini dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk mengimplementasikan gotong royong mulai dari ruang lingkup yang lebih kecil.

Di sisi lain, seperti yang diteliti oleh Kusnadi, K. (2024). Program sosial, seperti kegiatan kemanusiaan dan layanan masyarakat yang melibatkan siswa, dapat menjadi sarana nyata untuk membangun kesadaran akan pentingnya perdamaian. Dengan interkoneksi masyarakat yang semakin erat, kesadaran akan Hak Asasi Manusia akan perlahan tumbuh seiring berjalannya waktu. Festival budaya di sekolah atau komunitas turut mewadahi beragam budaya dan agama, menciptakan kesempatan bagi orang untuk belajar dan merayakan perbedaan.

*Dymaz Valerino, S., dkk. Membangun Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Melalui Semangat Gotong Royong*

Semakin banyak nya interaksi seperti ini dapat menyelesaikan problematika minimnya kesadaran masyarakat dengan efektif. Terakhir, mendukung pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki tujuan mempromosikan perdamaian, termasuk organisasi non-pemerintah, kelompok relawan, dan inisiatif masyarakat lainnya, juga merupakan bagian integral dari implementasi pendidikan damai di Indonesia.

Dalam sejarah, gotong royong pernah di gunakan untuk melawan penjajah, salah satunya dapat yang di kenal dengan Romusha, demi terbebas dari penjajahan Jepang, masyarakat bergotong – royong saling membantu dan berbagi serta menerapkan nilai nilai pancasila.

Selain itu, dalam konteks pendidikan nilai-nilai kemanusiaan sudah di ajarkan sejak dini di sekolah-sekolah, untuk membantu membentuk generasi yang menghargai keadilan dan beradab. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial juga menciptakan rasa penguatan karakter menjadi wujud dari perilaku yang bertanggung jawab, rasa empati yang baik dan beradab. Salah satunya adalah kegiatan piket kelas di mana siswa bekerja sama dan nilai tanggung jawab untuk membersihkan ruang kelas nya sendiri secara bersama-sama. Tujuan untuk memberikan pengajaran kepada siswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan ruang kelas mereka sendiri. Istiqomah, Faiz & Rosmilawati (2024).

Faktor lain yang bisa diambil untuk pembinaan golongan muda terhadap pengaruh era digital seperti halnya memfokuskan pada pendidikan formal dan informal yang fokus pada nilai – nilai pancasila. Hal in dapat meningkatkan kesadaran kedua belah pihak, baik pendidik maupun yang dididik akan prinsip – prinsip pancasila. Dengan adanya pembinaan, semangat gotong royong dapat dengan mudah dicapai, hal ini juga efektif untuk mempererat hubungan persaudaraan di masyarakat disebabkan adanya interkoneksi dan interaksi yang terjalin. Berdasarkan riset dari Fitria, H. (2022). Gotong royong tentunya menghasilkan dampak yang positif di masyarakat, baik itu secara individu maupun kelompok, dikarenakan gotong royong itu sendiri sangat berkaitan dengan

*Dymaz Valerino, S., dkk. Membangun Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Melalui Semangat Gotong Royong*

solidaritas. Selain memberikan makna kebersamaan, gotong royong juga memberikan nilai kebahagiaan dengan adanya tolong menolong dan kerja bakti antar masyarakat.

Selain faktor tersebut, faktor eksternal seperti sistem hukum yang menopang prinsip keadilan, persatuan dan kesatuan juga merupakan pondasi yang sangat penting dan tidak boleh dilalaikan untuk memastikan terwujudnya sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan penegakkan hukum secara konsisten dan transparan, masyarakat dapat merasa bahwa hak – hak mereka dihormati dan keadilan benar – benar telah ditegakkan.

Berdasarkan yang telah dikutip dari Rohsawati, M. (2023). Menurut pandangan umum keadilan yaitu menjaga hak –hak orang lain. Keadilan adalah adanya jaminan atas anggota masyarakat untuk mendapatkan haknya dan diperlakukan secara sama di hadapan hukum. Sedangkan peradilan adalah tugas atau fungsi menegakkan hukum dan keadilan yang di bebaskan kepada pengadilan.

Di jelaskan lagi oleh Rohsawati, M. (2023). Bahwa hukum di Indonesia bisa dibidang dapat dibeli. Faktanya banyak orang yang bermasalah dengan hukum rela membayar berapapun agar dapat dibebaskan dari kesalahan yg telah ia lakukan. Petinggi negara menggunakan jabatan yang di milikinya untuk mendapat keringanan hukuman dan bahkan pembebasan tanpa di beri hukuman apapun karena wewenang yang di punya juga tinggi. Wewenang yang diberikan sebagai sarana untuk melaksanakan tugas, dipandang sebagai kekuasaan pribadi. Akibatnya, pejabat yang menduduki posisi penting dalam sebuah lembaga negara merasa mempunyai hak untuk menggunakan wewenang yang diperuntukkan baginya secara bebas. Makin tinggi jabatannya, makin besar kewenangannya. Hal ini merupakan contoh penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan personal, yang mana memiliki dampak yang negatif dalam masyarakat.

Dalam konteks membangun kemanusiaan yang adil dan beradab melalui semangat gotong royong, perlu disadari bahwa sistem hukum yang dapat dibeli tidak hanya merusak integritas institusi hukum, tetapi juga menggerogoti fondasi

moral dan etika masyarakat. Ketika keadilan dapat dihargai dengan nilai uang, hal tersebut meruntuhkan esensi dari kesetaraan dan keadilan yang seharusnya menjadi landasan bagi sebuah masyarakat yang beradab. Budaya korupsi yang mendarah daging di dalam sistem hukum juga menciptakan kesenjangan sosial yang dalam, di mana kekuasaan dan kekayaan menjadi instrumen utama untuk menghindari pertanggungjawaban. Oleh karena itu, upaya membangun kemanusiaan yang adil dan beradab harus dimulai dari perubahan dalam struktur dan budaya hukum, yang memastikan bahwa keadilan tidak dapat diperdagangkan dan setiap individu diperlakukan sama di hadapan hukum. Gotong royong dalam konteks hukum haruslah menjadi semangat untuk membangun sistem yang transparan, akuntabel, dan berpihak pada kepentingan bersama, bukan pada kepentingan individu atau kelompok tertentu. Dengan demikian, semangat gotong royong bukan hanya menjadi kunci dalam membangun kemanusiaan yang adil, tetapi juga menjaga integritas dan martabat dalam sistem hukum yang merupakan pilar utama dalam peradaban yang beradab.

Dalam penelitian kami menemukan aspek-aspek serta kerja nyata gotong royong dari sumber jurnal yang kami baca dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Aspek -aspek Gotong Royong dalam Membangun Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Sumber</b>
<b>Kerjasama</b>	Gotong-royong	Memperbaiki jalan, bersih-bersih	Yosafat, C.
<b>Masyarakat</b>	merupakan ruang bagi setiap warga masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengembangkan dialog yang menumbuhkan iklim saling menghormati, menolong dan berbela rasa	lingkungan, persiapan hari raya nasional, ronda di kampung, merawat inventaris kampung, menyelenggarakan kegiatan budaya, menanam penghijauan di pinggir jalan, dan perayaan hari-hari nasional	B. M. (2022)

<b>Beradab</b>	Hubungan antara Hak Asasi Manusia (HAM) dan pendidikan damai adalah sangat erat dan saling memengaruhi. Pendidikan damai merupakan suatu pendekatan untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, kerjasama, dan penyelesaian konflik yang tidak melibatkan kekerasan	Pendidikan damai mempromosikan penghargaan terhadap martabat individu, mengajarkan toleransi terhadap perbedaan, dan menciptakan lingkungan inklusi	Kusnadi & Wulandari 2024
<b>Pendidikan</b>	Jadwal bergilir untuk piket kelas setiap hari dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya tugas, tanggung jawab, dan kerja sama.	Kegiatan ekstrakurikuler seperti piket kelas yang menekankan kerja sama dan solidaritas.	Istiqomah, Faiz & Rosmilawati (2024)
<b>Keadilan</b>	Tujuan Landreform yaitu untuk mempertinggi penghasilan dan taraf hidup para petani terutama petani kecil dan petani penggarap, sebagai landasan atau persyaratan untuk menyelenggarakan	Program Landreform pembagian tanah dan memproduktifkan penggunaan tanah-tanah pertanian dan meningkatkan kesejahteraan para petani serta tujuan-tujuan lain yang berdimensikan keadilan dan pemerataan dalam hal penguasaan sumber-sumber	Salsabila& Suryani (2023)

---

pembangunan ekonomi daya ekonomi seperti tanah  
menuju masyarakat yang pertanian.  
adil dan makmur  
berdasarkan Pancasila.

---

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sila kedua Pancasila memberikan ketegasan dalam pentingnya membangun kemanusiaan yang adil dan beradab melalui semangat gotong royong. Keadilan dan keberadaban adalah dua pilar utama yang harus diterapkan sejak dini di kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai tersebut, disarankan agar:

1. Pendidikan kemanusiaan: Pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan sejak dini sangat penting. Kurikulum sekolah perlu memasukkan lebih banyak materi dan praktek implementasi tentang pentingnya gotong royong dan keadilan sosial. Terlebih lagi dalam era digital ini pengawasan juga dibutuhkan untuk memantau gerak gerik pihak yang berkemungkinan menyalahgunakan sistem digital yang bisa menumbuhkan bibit kriminal. Selain itu pembinaan publik seperti adanya komunitas masyarakat yang berperan memperkuat interkoneksi dan meningkatkan kesadaran sesama juga diperlukan secara merata untuk meraih hasil yang optimal.
2. Partisipasi masyarakat: Masyarakat harus terus didorong untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial. Serta kontribusi dari Program-program pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga wajib berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan gotong royong. Dari hasil pembahasan yang telah kami lakukan, dapat kami simpulkan bahwa untuk menerapkan sikap keadilan di negara ini cukup sulit bahkan banyak yang berlomba lomba untuk tidak berbuat adil

terutama para pejabat tinggi yang bisa menyelesaikan masalahnya hanya dengan pangkat dan uang yang mereka miliki.

3. Pemberdayaan komunitas: Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat harus berperan aktif saling bekerja sama untuk memberdayakan komunitas dan organisasi lokal, untuk membantu dan mendukung mereka dalam mengatasi problem melalui gerakan gotong royong.
4. Pembinaan dan pelatihan keterampilan: Dengan pembinaan dan pelatihan keterampilan ini masyarakat dapat, memahami nilai-nilai Pancasila serta dapat meningkatkan kapasitas minat mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam kegiatan gotong royong.
5. Penghargaan setelah pembinaan dan pelatihan keterampilan : Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi.

Dengan memupuk semangat gotong royong, masyarakat Indonesia dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang harmonis, adil, dan beradab, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terutama sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P., Aulia, L., & Damayanti, E. 2024. Penerapan Analisis Hipotesis Untuk Mengetahui Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Bakti Sosial*. 3(1): 12-21.
- Fitria, H., Rianto, H., Marantika, R. D., & Rube'i, M. A. 2022. Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Upacara Adat Nyabakng Masyarakat Dusun Segonde Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(1): 79-90.
- Istiqomah, F., Faiz, M., & Rosmilawati, I. 2024. Memaknai Kearifan Lokal dalam Kegiatan Gotong Royong untuk Membentuk Budaya Positif Siswa SD Negeri Kebaharan 1 Kota Serang. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 9(2): 457-465.
- Kusnadi, K., & Wulandari, N. A. T. 2024. Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial. *Jurnal Basicedu*. 8(1): 539-551.

*Dymaz Valerino, S., dkk. Membangun Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Melalui Semangat Gotong Royong*

- Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. 2021. Hubungan mata pelajaran pancasila di sekolah terhadap penerapan implementasi pancasila pada pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*. 1(1).
- Madyatmadja, E. D., Ridho, M. N., Pratama, A. R., Fajri, M., & Novianto, L. 2022. Penerapan Visualisasi Data Terhadap Klasifikasi Tindak Kriminal Di Indonesia. *Infotech: Journal of Technology Information*. 8(1): 61-68.
- Rohsawati, M., Permata, R., Yunita, I., Mukti, M., Yunita, A., Hufadz, A., & Santoso, A. P. A. (2023, June). Tajamnya Pedang Jabatan Bisa Memenggal Keadilan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, Surakarta: 5 Juni 2023. Hal: 449-452.
- Salsabila, L. S., & Suryani, E. 2023. Implementasi Program Redistribusi Tanah Obyek Landreform Di Lihat Dari Aspek Komunikasi Di Desa Lano Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JAPB*. 6(2): 1084-1094.
- Yosafat, C. B. M. 2022. Praktik Bergotong-Royong dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(2).